

Jembatan Satgas Yonif 712: Akses Tanpa Sekat bagi Warga Intan Jaya

Jurnal Agung - PAPUA.WARTAWAN.ORG

Dec 1, 2025 - 18:51

Image not found or type unknown



INTAN JAYA- Potret perjuangan dan harapan kini terbentang di Kampung Soanggama, Distrik Hitadipa, Kabupaten Intan Jaya. Ratusan warga, yang selama ini hidup dalam keterpisahan akibat medan berat lembah dan sungai, kini menemukan jalan baru berkat inisiatif karya bhakti Satgas Pamantas Mobile Yonif 712/WT. Jembatan penghubung yang baru saja berdiri kokoh, Senin (1/12/2025), menjadi simbol terbukanya akses vital bagi pendidikan dan denyut perekonomian masyarakat.

Di tengah lanskap alam yang menantang, puluhan warga bersama 10 personel TNI di bawah komando Lettu M. Agung, Komandan TK Soanggama, bekerja keras. Dengan alat sederhana, mereka merampungkan konstruksi jembatan berbahan kayu. Pembangunan ini bukan sekadar proyek fisik, melainkan sebuah narasi positif yang hadir di tengah kompleksitas keamanan wilayah.

“Ada persoalan nyata yang harus kami jawab: akses pendidikan dan roda ekonomi yang tersendat karena sungai. Jembatan ini bukan program tiba-tiba ini kebutuhan warga yang kami dengar langsung. Kalau anak-anak harus mutar jauh atau terhambat ke sekolah, masa depan mereka ikut terhambat. Itu yang ingin kami putus,” ujar Lettu M. Agung, Komandan Satgas, melalui Komandan TK Soanggama, di sela kegiatan.

Pendekatan penugasan di Papua, sebagaimana ditegaskan Pangkoops Habema, Mayjen TNI Lucky Avianto, selalu menitikberatkan pada keberlanjutan pembangunan dan dampak sosial.

“Setiap operasi di sini punya dua tugas yang tidak terpisah: keamanan dan kemanusiaan. Jembatan bukan hanya struktur kayu dan paku itu akses hidup, akses masa depan. Kami pastikan prajurit hadir untuk menuntaskan masalah yang membebani rakyat, bukan untuk menjauh dari rakyat,” tegas Mayjen Lucky Avianto dalam pernyataan resminya yang dikutip satgas.

Perasaan haru dan optimisme terpancar dari Kepala Suku Soanggama, Oto Lawiya. Ia menilai sinergi dengan TNI telah membuka lembaran baru bagi kampungnya yang sebelumnya terkekang oleh kondisi geografis.

“Sudah lama sungai jadi sekat kami. Hari ini TNI bangun jembatan bersama kami, bukan dari jauh, tapi turun pegang kayu dan paku. Sekarang anak-anak bisa ke sekolah, mama-mama bisa ke pasar bawa hasil kebun tanpa was-was. Ini bukan jembatan biasa, ini jembatan harapan kami,” ungkap Oto Lawiya dengan nada penuh keyakinan.

Dampak spiritual dan sosial juga dirasakan oleh Kepala Dewan Gereja, Sabinus Sani. Ia menyebut pembangunan jembatan ini memperkuat rasa aman warga dalam menjalankan aktivitas ibadah dan sosial.

“Iman kami bertumbuh saat ada kerja nyata untuk sesama. Kampung kami lebih bersih, akses lebih lapang, dan hati kami pun lebih damai. TNI hadir dengan kasih, kami sambut sebagai saudara di lembah ini. Semoga Tuhan memberkati setiap langkah mereka,” tuturnya penuh syukur.

Perubahan nyata langsung terasa. Perjalanan yang sebelumnya memakan waktu

berjam-jam dan penuh risiko, kini dapat ditempuh hanya dalam hitungan menit. Lebih dari sekadar jembatan, karya bhakti terpadu ini juga melibatkan perapian lingkungan dan jalur kampung, menunjukkan komitmen TNI dan warga untuk membangun masa depan yang lebih baik bersama.

([Wartamiliter](#))